

PENGARUH KURS, SUKU BUNGA, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

Mahardika Indrisuari ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Purwanti ³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : Mahardikaindrisuari@gmail.com

Keywords : *Exchange Rate, Interest Rate, World Oil Price and Composite Stock Price Index.*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze World Exchange Rates, Interest Rates, and Oil Prices Against the Composite Stock Price Index during the Covid-19 Pandemic.

The theoretical basis used in this research is financial management, especially in macro and micro economics, there are exchange rates, interest rates, world oil prices and the composite stock price index. The analytical tool used in this research is multiple linear regression.

The results showed that the exchange rate had no significant negative effect on the composite stock price index so that the first hypothesis was rejected. Interest rates have a significant positive effect on the composite stock price index so that the second hypothesis is accepted. World oil prices have a significant positive effect on the composite stock price index so that the third hypothesis is accepted. Simultaneously exchange rates, interest rates, stock prices have a significant effect on the composite stock price index.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia ini semakin menarik investor untuk melakukan investasi disuatu perusahaan. Investor membutuhkan informasi tentang perubahan harga saham menjadi hal penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di bursa efek. Terdapat 2 jenis investasi yang dapat dipilih oleh calon investor, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Saham merupakan bentuk kepemilikan atas sebuah perusahaan. Penanaman saham di pasar modal memang memiliki potensi keuntungan yang tinggi. Hal tersebut juga sebanding dengan risiko tinggi yang harus dihadapi oleh investor.

Pergerakan indeks harga saham gabungan yang fluktuatif akibat dari pengaruh ekonomi makro ini akan berdampak pada persepsi investor dan calon investor terhadap pasar modal. Pergerakan indeks harga saham gabungan ini bisa digunakan untuk mengukur keadaan ekonomi di suatu negara secara keseluruhan. Pergerakan indeks harga saham gabungan yang cenderung stabil menunjukkan bahwa keadaan negara tersebut sedang dalam keadaan yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila pergerakan indeks harga saham gabungan tersebut cenderung tidak stabil, bisa diasumsikan kalau keadaan perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan. Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan suatu negara. Beberapa faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi keuangan sebuah perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi merupakan variabel makro ekonomi. Variabel makro ekonomi yang bisa mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan yaitu kurs, suku bunga serta harga minyak dunia dan variabel lainnya.

Faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi meliputi Kurs, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia. Kurs atau Nilai Tukar Rupiah adalah salah satu variabel ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Menurut Gunawan (2014:3) dalam Simatupang (2010), menguatnya nilai tukar Dolar Amerika yang tajam terhadap Rupiah akan berdampak negatif terhadap perusahaan yang memiliki hutang dalam dolar, sementara produknya dijual secara lokal. Merosotnya nilai tukar Rupiah atas Dolar menyebabkan jumlah hutang perusahaan dan biaya produksi bertambah besar jika dinilai dengan Rupiah. Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang dalam negeri akan menambah volume ekspor. Namun, apabila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan dalam negeri, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Namun, sebaliknya apabila emiten membeli produk dalam negeri, serta mempunyai hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun.

Menurut Kewal (2012:53) dalam Tandelilin (2010). Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Menurut Handiani (2014:88) Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif dapat memengaruhi pasar modal suatu negara. Bagi perusahaan sektor pertambangan di BEI, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tambang sehingga IHSG meningkat.

Minyak merupakan salah satu komoditas terpenting dalam perekonomian Indonesia. Fluktuatif Harga Minyak Dunia memiliki dampak terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik investor. Bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal ini dapat menimbulkan kerugian karena meningkatnya biaya operasional. Kenaikan dan penurunan laba akan mempengaruhi harga saham dipasar modal Indonesia, yang selanjutnya mempengaruhi nilai IHSG.

Munculnya pandemi (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan system ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (*iNews.id 06 April 2020*).

Pasar modal masih tertekan di tengah perjuangan Indonesia melawan pandemi virus corona (Covid-19). Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Mengacu data BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44% dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, sementara di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun.

(Kemenkes RI) Di Indonesia, masih melawan Virus Covid-19, begitupun dengan negara lain. Jumlah kasus Virus Covid-19 terus bertambah dengan beberapa dan beberapa melaporkan kesembuhan, akan tetapi tidak sedikit yang meninggal dengan jumlah kasus Virus Covid-19 yang terkonfirmasi per tanggal 2 Mei 2020 adalah 10.843, seorang dinyatakan sembuh sebanyak 1.665 orang dari 10.843 yang terkonfirmasi, dan meninggal sebanyak 831 orang dari 10.843 yang terkonfirmasi. Adanya Virus Covid-19 juga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana harga saham melemah seiring kekhawatiran pasar terhadap dampak besar dari wabah Virus Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu tentang Kurs, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang menunjukkan kontradiktif satu sama lain, maka perlu ada pengujian

lebih lanjut dalam hal konsistennan hasilnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19“.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19 ?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19 ?
3. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19 ?
4. Apakah Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19 ?

DASAR TEORI

Variabel dan indikator variabel penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

Indeks Harga Saham Gabungan menurut Aniswatin, dan dkk (2020:44) dalam Sri (2012) : “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) artinya mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek”.

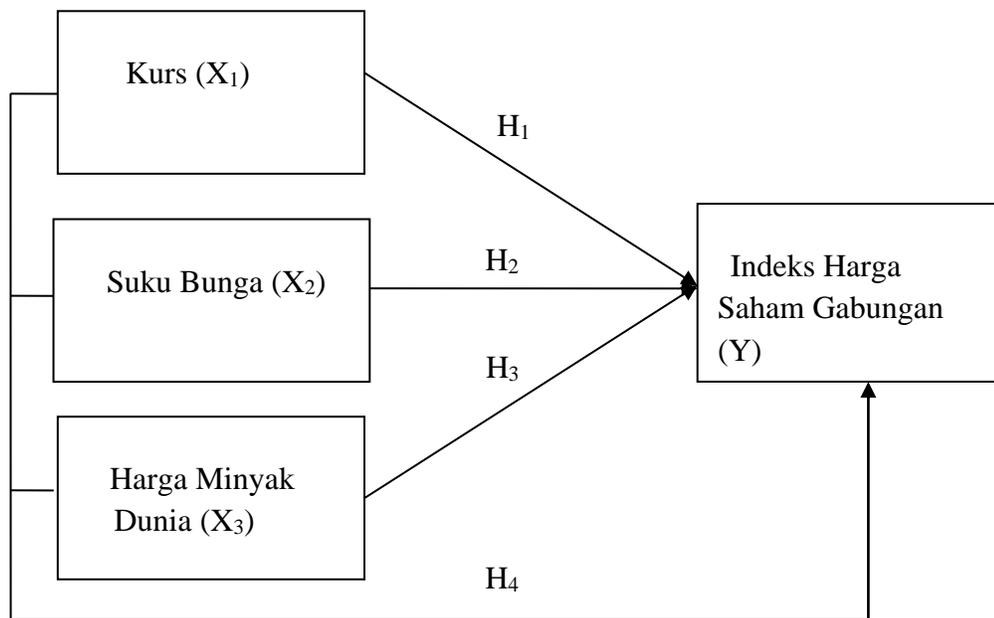
Kurs menurut Aldila (2016:163) mengatakan : Kurs mata uang asing secara umum dapat diartikan sebagai harga suatu mata uang asing jika dipertukarkan dengan mata uang lain. Secara sederhana, kurs mata uang asing atau biasa disebut kurs valuta asing adalah rasio nilai antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Artinya kurs menunjukkan perbandingan nilai antara dua mata uang yang berbeda.

Tingkat Suku bunga SBI menurut Umi Sartika (2017:289) adalah : Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu variabel yang dapat memengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah bahwa suku bunga SBI bisa memengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya saham di pasar modal.

Harga minyak dunia menurut Umi sartika (2017:290) mengatakan : Minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting saat ini, dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi seperti *Liquified Petroleum Gas* (LPG), bensin, solar, dan lain-lain. Harga Minyak Dunia dapat diukur menggunakan harga spot pasar minyak dunia dengan standar Harga Minyak Dunia yang umumnya mengacu pada *West Texas Intermediate* (WTI). WTI merupakan minyak bumi yang berkualitas tinggi yang diproduksi di Texas.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini akan diuji pengaruh kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia sebagai variabel independen. Untuk variabel dependennya adalah indeks harga saham gabungan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konsep
Sumber : Diolah (2021)

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19.
2. Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19.
3. Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19.
4. Kurs, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Memperjelas isi dalam penelitian ini maka akan diberikan mengenai suatu rumusan definisi operasional, yaitu menjelaskan operasionalisasi pengukuran konsep variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini. Berikut variable bebas dalam penelitian ini :

- a. Kurs (X_1)
Kurs atau nilai tukar rupiah yang dimaksud yaitu kurs beli merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.
- b. Suku Bunga (X_2)
Suku Bunga atau BI Rate yang dimaksud suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) nominal yang ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia kepada publik melalui rapat dewan (RDG) setiap bulan. Suku bunga BI berfungsi sebagai suku bunga acuan bank umum dan suku bunga SBI.
- c. Harga minyak dunia (X_3)
Harga minyak dunia yang dimaksud adalah harga minyak mentah yang sering dijadikan acuan dalam perdagangan minyak adalah *West Texas Intermediate* (WTI).
- d. Indeks harga saham gabungan (Y)
Indeks harga saham pasar adalah nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan dari saham konsolidasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang didapat yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.id.investing.com dan www.bi.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah indeks harga keseluruhan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tiap bulan selama periode pengamatan Maret 2019 sampai Oktober 2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 32 bulan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 32 bulan data closing price.

Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mencari tahu hubungan dan pengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas. persamaan Fungsinya dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

α = Konstanta

X_1 = Kurs

X_2 = Suku Bunga BI *Rate*

X_3 = Harga Minyak Dunia

β = Koefisien

e = Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hitungan yang linier atau tidak secara signifikan. Salah satu metode yang digunakan adalah Uji LM-Test. Prinsip metode ini adalah membandingkan nilai X^2 hitung ($n \times R^2$) dengan nilai X^2 tabel dengan $df=(n,\alpha)$.

Tabel 1 Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,429 ^a	0,184	0,014	0,04115037

Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Harga_Minyak_Dunia

Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan tabel 1 pada uji linieritas menggunakan LM-Test maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yang baru 0,184 sehingga nilai X^2 sebesar $n(32) \times 0,184 = 5,888$ sedangkan nilai X^2 tabel dengan $df : 0,05 , (32-1)$ yaitu 44,985 tabel chi-square. Hal ini dinyatakan bahwa nilai X^2 hitung $5,888 <$ nilai X^2 tabel 44,985 maka dapat disimpulkan model regresi benar adalah linier.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil dari pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04016866
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,103
	Negative	-0,116
Test Statistic		0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov menunjukkan distribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya *variance inflation factor* (VIF). Ringkasan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Kurs	0,535	1,870
	Suku_Bunga	0,875	1,143
	Harga_Minyak_Dunia	0,541	1,849

Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki toleransi $> 0,1$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4 : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,098	0,345	0,285	0,778
	Kurs	-0,035	0,121	-0,063	0,775
	Suku Bunga	0,224	0,235	0,340	0,348
	Harga Minyak Dunia	-0,001	0,003	-0,092	0,814

Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan uji glesjer yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurs 0,775, nilai suku bunga 0,348 dan nilai harga minyak dunia 0,814. Jika dilihat dari nilai signifikansinya tidak terdeteksi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya diatas 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t₁ atau periode sebelumnya. Namun jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 5 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,927 ^a	0,859	0,844	0,0422658	1,236

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Harga_Minyak_Dunia
 Dependent Variable: IHSG
 Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan tabel 5 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,236 , berdasarkan nilai DW yang diperoleh berada diantara -2 dan 2 maka untuk uji ini tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6 : Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,191	1,040		7,877	0,000
	Kurs	-0,315	0,350	-0,087	-0,902	0,375
	Suku Bunga	0,153	0,041	0,281	3,705	0,001
	Harga Minyak Dunia	0,276	0,031	0,856	8,880	0,000

Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel 6 membentuk fungsi sebagai :

$$Y = 8,191 - 0,315 (\text{Kurs}) + 0,153 (\text{Suku Bunga}) + 0,276 (\text{Harga Minyak Dunia}) + e$$

Berdasarkan hasil analisis linier berganda pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (α) : 8,191, nilai konstanta bernilai positif, artinya jika skor variabel kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia hal ini menunjukkan hubungan yang searah (positif) untuk variabel kurs dan suku bunga menunjukkan hubungan positif dengan harga minyak dunia.

Koefisien (β_1) : Kurs memiliki hubungan negatif tidak searah terhadap indeks harga saham gabungan dengan koefisien regresi -0,315 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kurs mengalami kenaikan 1% maka indeks harga saham gabungan akan turun sebesar -0,153.

Koefisien β_2 : Suku Bunga memiliki koefisien regresi 0,153 yang menunjukkan hubungan searah (positif) terhadap indeks harga saham gabungan, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan suku bunga mengalami kenaikan 1% maka indeks harga saham gabungan akan naik sebesar 0,0153.

Koefisien β_3 : Harga Minyak Dunia memiliki 0,276 yang menunjukkan hubungan searah (positif) terhadap indeks harga saham gabungan, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga minyak dunia mengalami kenaikan 1% maka indeks harga saham gabungan akan naik sebesar 0,276.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini ditunjukkan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap variabel terikat indeks harga saham gabungan. Keberartian ditunjukkan dengan nilai probabilitas atau signifikansi t hitung hasil perhitungan masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 : Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,191	1,040		7,877	0,000
Kurs	-0,315	0,350	-0,087	-0,902	0,375
Suku_Bunga	0,153	0,041	0,281	3,705	0,001
Harga_Minyak_Dunia	0,276	0,031	0,856	8,880	0,000

a. Dependent Variable: IHSG

b. Sumber : Data diolah, 2021

$$HP = 8.191 - 0,315 \text{ Kurs} + 0,153 \text{ Suku Bunga} + 0,276 \text{ Harga Minyak Dunia}$$

Berdasarkan tabel 5.7 diatas hasil pengujian dari pengaruh biaya kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan adalah :

1. Nilai uji t dari variabel kurs (X_1), nilai t hitung sebesar $-0,902 < t$ tabel 2,048 dengan tingkat signifikan $0,375 > 0,05$ sehingga H_1 kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
2. Nilai uji t dari variabel suku bunga (X_2), nilai t hitung $3,705 > t$ tabel 2,048 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_2 suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
3. Nilai uji t harga minyak dunia (X_3), nilai t hitung sebesar $8,880 > t$ tabel 2,048 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi, tujuan dari uji F ini yaitu untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan

dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan secara statistik sebagai berikut :

Tabel 8 : Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,305	3	0,102	56,912	0,000 ^b
	Residual	0,050	28	0,002		
	Total	0,355	31			

- a. Dependent Variable: IHSG
 b. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Harga_Minyak_Dunia
 c. Sumber : Data diolah,2021

Hasil Pengujian tabel 8 diatas maka diperoleh sabagai berikut :

Secara simultan nilai F hitung $56,912 > F$ tabel 2,95 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel kurs, suku bunga dan harga minyak dunia berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan, sehingga Hipotesis ke empat di terima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 9 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	std. Error of the Estimate
1	0,927 ^a	0,859	0,844	0,042265809

- a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku_Bunga, Harga_Minyak_Dunia
 Dependent Variable: IHSG
 Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 diketahui R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,859. Hal ini menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh kurs, suku bunga dan harga minyak dunia sebesar 85,9% sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dijabarkan pengaruh parsial dan simultan dari kurs, suku bunga dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan.

1. Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil analisis statistik untuk variabel kurs diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0,902 lebih kecil dari t tabel 2,048. Hasil statistik uji t untuk variabel kurs diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,375, lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan jika variabel kurs meningkat maka akan mengakibatkan IHSG menurun, atau sebaliknya jika variabel kurs menurun maka akan mengakibatkan IHSG meningkat. Penyebabnya karena masih terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia hal ini menimbulkan ketidakpastian kondisi ekonomi yang mengakibatkan kurs bank Indonesia naik. Jika kurs naik maka perusahaan yang memiliki kegiatan berbasis mata uang USD akan mengalami ketidakefisienan kinerja yang disertai dengan kondisi harga saham yang cenderung menurun dan menyebabkan IHSG juga menurun.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil analisis statistik untuk variabel suku bunga diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,705 lebih besar dari t tabel 2,048. Hasil statistik uji t untuk variabel suku bunga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hal ini menunjukkan hubungan yang searah jika variabel suku bunga acuan Bank Indonesia menurun, maka IHSG akan bergerak menurun, atau sebaliknya jika variabel suku bunga meningkat maka IHSG meningkat. Kondisi ini menjadi stimulus positif bagi para pelaku usaha agar bisa memperoleh pinjaman usaha dengan suku bunga yang terjangkau sehingga kinerja sebuah perusahaan akan bergerak naik, disertai dengan kenaikan harga saham yang pada akhirnya akan menaikkan IHSG.

3. Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil analisis statistik untuk variabel harga minyak dunia diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 8,880 lebih besar dari t tabel 2,048. Hasil statistik uji t untuk variabel harga minyak dunia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hal ini menunjukkan hubungan searah jika harga minyak dunia meningkat maka akan mengakibatkan IHSG meningkat, atau sebaliknya jika harga minyak dunia menurun akan mengakibatkan IHSG menurun. Hal ini diakibatkan karena selama pandemi covid-19 yang masih terjadi mengakibatkan produksi minyak menurun sehingga kebutuhan minyak dunia juga ikut menurun. Tetapi penurunan harga minyak tersebut mengakibatkan naiknya IHSG.

4. Pengaruh Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa analisis regresi menghasilkan adjusted R^2 sebesar 0,859 atau 85,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama pandemi covid-19 dipengaruhi oleh variabel kurs, suku bunga dan harga minyak dunia sebesar 85,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 56,912 lebih besar dari F tabel 2,95. Hasil statistik uji F memperoleh nilai signifikansi F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kurs, suku bunga dan harga minyak dunia secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan, dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dibursa efek Indonesia selama pandemi covid-19.
2. Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dibursa efek Indonesia selama pandemi covid-19.
3. Harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dibursa efek Indonesia selama pandemi covid-19.
4. Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dibursa efek Indonesia selama pandemi covid-19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya untuk selalu memperhatikan informasi mengenai kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena setiap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh faktor-faktor makro ekonomi.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, S. 2016. *pengantar ilmu ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro* (p. 4).
- Aniswatin, Afifudin, dan Junaidi. 2020. *Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Lingga Jeffrey. 2014. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, PDB, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Economia* . Universitas MaChung.
- Handiani, S. 2014. *Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013*. *E-Journal Graduate Unpar*.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200408110417-17-150538/ri-perang-lawan-covid-19-sebaiknya-pilih-investasi-apa>. Diakses pada hari Senin, 18 Januari 2021, Jam 14.00.
- Kewal, S. S. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
- Sartika, U. 2017. *Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa*. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Universitas Kader Bangsa.